

**ANALISIS INDUSTRI KAYU LAPIS INDONESIA
DILIHAT DARI SISI PENAWARAN DAN PERMINTAAN
BERDASAR PADA TEORI KARTEL DAN
TEORI DOMINANT FIRM**

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN



DIAJUKAN OLEH

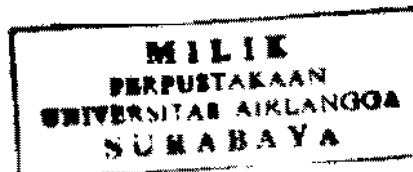
ANDIK KUSWANTO

No. Pokok : 049816184

KEPADA

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2004



SKRIPSI

ANALISIS INDUSTRI KAYU LAPIS INDONESIA
DILIHAT DARI SISI PENAWARAN DAN PERMINTAAN
BERDASAR PADA TEORI KARTEL
DAN TEORI DOMINANT FIRM

DIAJUKAN OLEH :
ANDIK KUSWANTO
No Pokok : 049816184

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



WINIFRED I. W. SUBANDI, Ph. D.

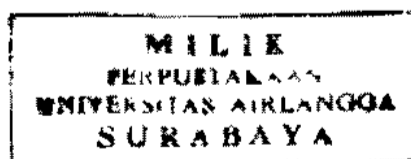
TANGGAL 5-10-2004

KETUA PROGRAM STUDI,



Dra. Ec. Hj. SRI KUSRENI, Msi.

TANGGAL 07-10-2004



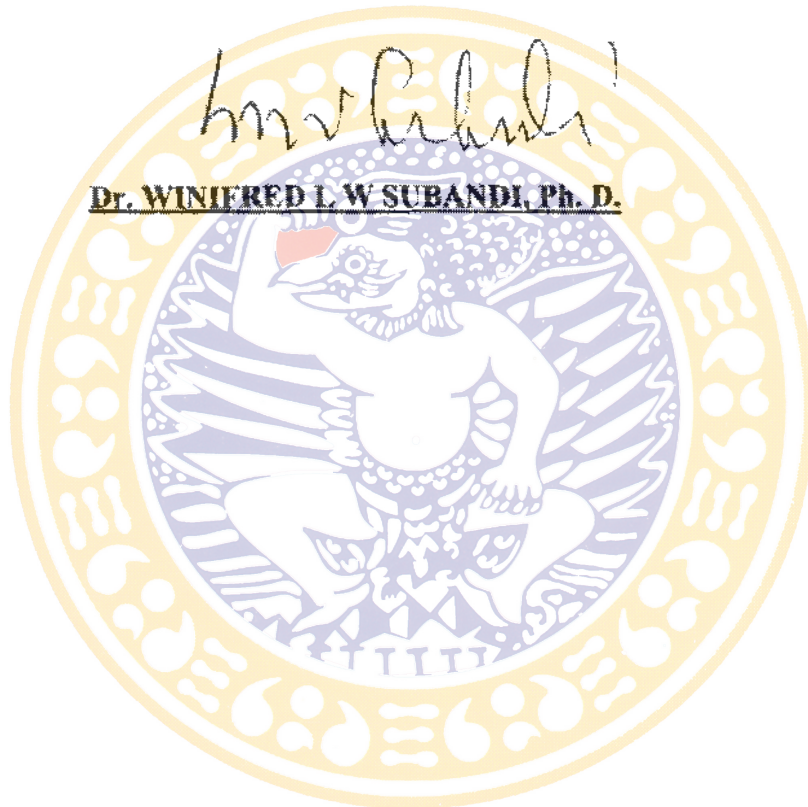
Surabaya, 24 MEI 2009

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Dr. WINIERED L. W. SUBANDI, Ph. D.



ABSTRAKSI

Industri kayu lapis merupakan industri yang menjadi andalan Indonesia. Industri ini menghasilkan produk kayu lapis yang menjadi komoditi ekspor non migas unggulan yang mampu menghasilkan devisa yang besar. Industri ini mengalami perkembangan yang luar biasa, hal ini tidak terlepas dari adanya intervensi Pemerintah yang cukup intensif. Perkembangan yang begitu pesat dalam jangka waktu relatif singkat dan mampu menghasilkan produk andalan ekspor serta menjadi produsen dan eksportir kayu lapis terkemuka didunia menjadikan industri ini sebagai suatu hal yang menarik untuk dianalisis.

Melalui skripsi ini penulis berusaha memberikan gambaran bagaimana kondisi industri kayu lapis Indonesia yang dilihat dari sisi penawaran dan permintaan ditinjau dari sudut ilmu ekonomi industri dengan menggunakan pendekatan teori *Structure Conduct Performance* (SCP) dan teori-teori lain yang sesuai yaitu teori kartel dan dominant firm.

Setelah melihat dan menganalisis kenyataan yang ada dengan berdasar teori-teori tersebut penulis mendapatkan suatu hasil dimana ternyata industri kayu lapis ditinjau dari sisi penawaran mempunyai struktur oligopoli kolusif dan industri kayu lapis ditinjau dari sisi permintaan mempunyai struktur *tight oligopoly* dan dominant firm. Perilaku industri kayu lapis Indonesia ditinjau dari sisi permintaan adalah kartel yang ditandai dengan dibentuknya Asosiasi Pengusaha Panel Indonesia (APKINDO) yang menggunakan sistem pemasaran bersama dalam ekspor yaitu dengan membentuk Badan Pemasaran Bersama (BPB). Pola pengambilan keputusan yang digunakan oleh APKINDO adalah *centralized cartel* dimana APKINDO sebagai penentu keputusan kartel dan pola *market sharing cartel* dengan konsep pembagian kuota ekspor bagi anggotanya.

Perilaku industri kayu lapis Indonesia ditinjau dari sisi permintaan adalah integrasi vertikal antara produsen kayu lapis dengan pemilik HPH sebagai penghasil kayu bulat. Integrasi vertikal ini berupa integrasi ke Hulu. Adanya integrasi ini mengakibatkan terjadinya penghematan dalam biaya produksi sehingga harga kayu lapis Indonesia menjadi relatif rendah. Integrasi ini digunakan oleh produsen kayu lapis Indonesia untuk menaikkan *sunk cost* yang merupakan *barrier to entry*. Perilaku lain adalah stabilitas harga dan penggunaan *trading house* dalam hal *marketing*.

Performance dari Industri kayu lapis Indonesia baik dari sisi penawaran dan permintaan adalah kurang baik. Hal ini ditandai terjadinya degradasi hutan dengan tingkat deforestasi yang cukup tinggi. Penyebab terjadinya deforestasi hutan Indonesia adalah produsen kayu lapis yang tidak menanggung *external cost* dari proses produksi yang dibakukan.